

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah dan Penularan Hiv/Aids pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020

Tri Rosadi Arta¹, Berri Rahmadhoni², Irma Primawati^{3*}

¹Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang, Indonesia

²Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang, Indonesia

³Bagian Dermato dan Venereologi Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang, Indonesia

*Email : irmaprimawati@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul akibat rusaknya sistem imun pada manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus-virus lain yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh. Virus penyebab AIDS tersebut adalah Human Immunodeficiency Virus (HIV). HIV merupakan virus yang dapat memperlemah sistem imunitas manusia.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif kategorik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dengan 92 sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mengikuti kriteria inklusi, menggunakan data primer dengan mengisi kuisioner dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. **Hasil:** Usia terbanyak adalah 19 Tahun dengan pengetahuan baik yaitu (29,3%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan pengetahuan baik yaitu (34,8%), sedangkan jenis kelamin laki-laki juga memiliki pengetahuan baik yaitu (21,7%). Usia terbanyak adalah 19 tahun memiliki sikap positif atau tidak mendukung adanya seks pranikah yaitu (40,2%), dan juga pada usia 18 tahun memiliki sikap positif yaitu (16,3%), sedangkan pada usia 20 tahun memiliki sikap negatif yaitu (9,8%). Jenis kelamin laki-laki memiliki sikap negatif yaitu (18,5%), sedangkan pada perempuan memiliki sikap positif yaitu (52,5%). **Kesimpulan:** Mahasiswa yang pengetahuan kurang lebih banyak pada usia 19 tahun dibandingkan usia 18 dan 20 tahun, sikap negatif lebih banyak pada usia 18 tahun dibandingkan usia 19 dan 20 tahun, mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki pengetahuan yang baik, dan sikap negatif lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.

Kata Kunci : usia, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap, seks pranikah, HIV/AIDS

Abstract

Background: *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) is a symptom and infection or syndrome that arises due to damage to the immune system in humans HIV infection or infection with other viruses that can lower the immune system. The virus that causes AIDS is the Human Immunodeficiency Virus (HIV). HIV is a virus that can weaken the human immune system. **Methods:** This research design is descriptive categorical with research design *cross sectional*. The population of this study were students of the Faculty of Medicine, Baiturrahmah University with 92 samples using a simple random sampling technique by following the inclusion criteria, using primary data by filling out questionnaires and presented in the form of a frequency distribution table. **Result:** Most of them are 19 years old with good knowledge (29.3%). Most of the sexes are women with good knowledge (34.8%), while the male gender also has good knowledge (21.7%). The most age is 19 years old having a positive attitude or not supporting the existence of premarital sex that is (40.2%), and also at the age of 18 years having a positive attitude that is (16.3%), while at the age of 20 years having a negative attitude that is (9,8%). The male gender has a negative attitude that is (18.5%), while the female has a positive attitude that is (52.5%). **Conclusion:** Students who have less knowledge at the age of 19 years than those of 18 and 20 years, more negative attitudes at the age of 18 years than at the age of 19 and 20 years, male and female

students have good knowledge, and more negative attitudes in male than female.

Keywords : *age, gender, knowledge and attitudes, premarital sex, HIV/AIDS*

I. PENDAHULUAN

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul akibat rusaknya sistem imun pada manusia karena infeksi virus HIV atau infeksi virus-virus lain yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh. Virus penyebab AIDS tersebut adalah *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. HIV merupakan virus yang dapat memperlemah sistem imunitas manusia.¹

Laporan Epidemiologi HIV Global United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) tahun 2016 menyatakan sampai akhir tahun 2015 terdapat 36,7 juta penduduk di dunia terkena penyakit HIV dan 5,7% atau sekitar 2,1 juta dari jumlah tersebut merupakan kasus baru selama tahun 2015.

Pada skala nasional, kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan pada tahun 1987 di Bali.² Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa kasus HIV/AIDS telah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia dan dilaporkan sebanyak 463 kab/kota (90,07%) dari jumlah kab/kota di Indonesia.

Provinsi Sumatera Barat salah satu provinsi yang terus mengalami peningkatan kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 ditemukan kasus HIV sebanyak 396 kasus dan AIDS sebanyak 152 kasus, pada tahun 2017 meningkat menjadi 563 kasus HIV dan 267 kasus AIDS, pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan menjadi 624 kasus HIV dan 347 kasus AIDS. Sampai dengan kondisi Juni 2019 tercatat kumulatif kasus HIV dan AIDS di Sumatera Barat sebanyak 3.338 kasus HIV dan 2.087 kasus AIDS.³

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang kasus HIV/AIDS di Kota Padang pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 370 kasus HIV dan 93 kasus AIDS, pada tahun 2018 meningkat menjadi 447 kasus HIV dan

105 kasus AIDS. Sementara pada tahun 2019 ditemui 287 kasus HIV dan 52 kasus AIDS. Kasus terbanyak ditemui pada kelompok umur 25-49 tahun yaitu sebanyak 71% dan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 80%. Dari data juga diketahui bahwa kasus AIDS tertinggi ditemui pada usia 20-29 tahun sebanyak 17 kasus, dan usia 30-39 tahun sebanyak 17 kasus.⁴

Saat ini remaja telah menjadi bagian dari pandemik AIDS dikarenakan lebih dari setengah kasus baru yang terinfeksi HIV adalah remaja dengan usia antara 15 – 24 tahun. Menurut perkiraan WHO, 50% dari seluruh kasus yang terinfeksi adalah remaja dalam kelompok usia 15 – 24 tahun. Mayoritas remaja yang terinfeksi tidak mengetahui bahwa dirinya telah terinfeksi karena hubungan seksual dan sebelumnya tidak mengetahui bahwa pasangannya telah terinfeksi.⁵

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, didapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi masih rendah, dimana pengetahuan remaja tentang masa subur wanita diketahui masing-masing oleh 33% perempuan dan 37% laki-laki, 65% perempuan dan 61% laki-laki tidak mengetahui gejala penyakit infeksi menular seksual. Didapatkan 8% laki-laki dan 2% perempuan telah melakukan hubungan seksual, diantara yang telah melakukan hubungan seksual pranikah 59% perempuan dan 74% laki-laki melaporkan telah berhubungan seksual sejak umur 15-19 tahun dengan persentase tertinggi pada umur 17 tahun.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meri Andriani pada tahun 2018 dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS kelas XI Di SMAN 14 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara didapatkan dari 45 responden yang telah diteliti, 31 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (69%) dan 39

responden memiliki sikap negatif (13%).⁷ Dalam penelitian Ermin Anandita tahun 2011 dalam judulnya Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Seks Pranikah di SMUN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta diperoleh sebagian besar siswa memiliki sikap positif yaitu 133 responden (95%) dan 7 responden (5%) yang memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah.⁸

II. Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah berlangsung pada bulan Desember 2020 sampai Agustus 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kategorik dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020 yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020. Maka besar sampel pada penelitian ini didapatkan besar sampelnya yaitu 82 orang.

Cara kerja Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020. Penyebaran dan pengisian kuisisioner dilaksanakan secara *online* untuk mencegah penularan COVID-19 yang dilakukan dengan cara pemberian *link informed consent* dan kuisisioner *online* menggunakan *google form*, diminta kepada mahasiswa untuk membuka *link* yang telah dibagikan dan mengisi pada *informed consent* yang terdapat pernyataan setuju,

jika responden setuju maka responden bisa mengisi pada lembar kuisisioner *online* yang telah disediakan. Setelah semua melakukan pengisian kuisisioner dan sudah memenuhi jumlah sampel maka dilakukan pengolahan data dan analisis data.

III. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 92 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2020 bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah dan penularan HIV/AIDS. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Desember 2020 - Juli 2021. Sampel dipilih secara *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi.

A. Pengetahuan Berdasarkan Usia

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa tentang seks pranikah dan penularan HIV/AIDS berdasarkan usia di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Usia di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020

Usia (th)	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
18	17	18,5	8	8,7	1	1,1	26	28,3
19	27	29,3	22	23,9	1	1,1	50	54,3
20	8	8,7	7	7,6	1	1,11	16	17,4
Jlh	52	56,5	37	40,2	3	3,3	92	100

Berdasarkan tabel 1, usia terbanyak adalah 19 Tahun dengan pengetahuan baik yaitu 27 orang (29,3%).

B. Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan jenis

kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

JK	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
LK	20	21,7	8	8,7	0	0,0	28	30,4
PR	32	34,8	29	31,5	3	3,3	64	69,6
Jlh	52	56,5	37	40,2	3	3,3	92	100

Berdasarkan tabel 2, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 32 Orang (34,8%), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan juga baik yaitu 20 orang (21,7%)

C. Sikap Berdasarkan Usia

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi tindakan SADARI di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Usia di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020

Usia (th)	Sikap					
	Positif		Negatif		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
18	15	16,3	13	14,1	28	30,4
19	37	40,2	11	12,0	48	52,2
20	7	7,6	9	9,8	16	17,4
Jlh	59	64,1	33	35,9	92	100

Berdasarkan tabel 3, usia terbanyak adalah 19 tahun memiliki sikap positif atau tidak mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 37 orang (40,2%), juga pada usia 18 tahun memiliki sikap positif yaitu 15 Orang (16,3%), sedangkan pada usia 20 tahun memiliki sikap negatif atau mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 9 orang (9,8%)

D. Sikap Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi sikap berdasarkan jenis kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020

JK	Sikap					
	Positif		Negatif		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
LK	11	12,0	17	18,5	28	30,4
PR	48	52,5	16	17,4	64	69,6
Jlh	59	64,1	33	35,9	92	100

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pada jenis kelamin laki-laki memiliki sikap negatif atau mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 17 orang (18,5%), sedangkan pada perempuan memiliki sikap positif atau tidak mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 48 orang (52,5%).

IV. Pembahasan

A. Distribusi Pengetahuan Remaja Terhadap Seks Pranikah dan Penularan HIV/AIDS Berdasarkan Usia di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 92 sampel, Usia terbanyak adalah 19 Tahun dengan pengetahuan baik yaitu 27 orang (29,3%) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020.

Pengetahuan mahasiswa berada pada kategori baik, hal tersebut bisa disebabkan karena mahasiswa selain mendapatkan edukasi di perkuliahan, media sosial menjadi salah satu sumber pencarian informasi. Banyaknya mahasiswa yang mengakses informasi tentang HIV/AIDS melalui media

elektronik yaitu karena di era globalisasi, penyebaran informasi dilakukan dengan cepat dan mudah, sehingga perkembangan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mencari informasi. Media massa memegang peran kunci sebagai sumber informasi dalam globalisasi. Internet juga merupakan salah satu media yang sangat berkembang. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita agar tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi, adanya teknologi yang selalu berkembang dapat mempermudah seseorang untuk mengakses informasi khususnya melalui media elektronik berupa internet. Mencari informasi tentang HIV/AIDS khususnya dengan menggunakan internet sangatlah mudah sehingga dapat membantu seseorang mencari informasi.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo yakni tingkat pendidikan, pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadinya perubahan tingkah laku positif yang meningkat. Faktor yang kedua adalah informasi lebih banyak akan mempunyai lebih banyak yang lebih luas, begitu pula responden akan lebih mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi dengan memperolehnya dari instansi pendidikan, media massa, keluarga dan lain sebagainya.¹⁰

B. Distribusi Pengetahuan Remaja Terhadap Seks Pranikah dan Penularan HIV/AIDS Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pada Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 32 Orang (34,8%), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan juga baik yaitu 20 orang (21,7%) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnama didapatkan jenis kelamin mahasiswa di Tangerang terbanyak adalah perempuan yaitu (91,43%) dengan pengetahuan tentang seks pra nikah adalah baik yaitu (100%). Perbedaan tersebut disebabkan karena hasil ukur yang berbeda sehingga memberikan hasil kategori yang juga berbeda.¹¹

Pengetahuan terkait seks pra nikah yang masih cukup disebabkan karena sumber informasi yang diperoleh dari media massa yang tidak diimbangi dengan adanya pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi baik dari guru maupun orang tua. Sumber informasi dari buku, majalah, video yang menunjukkan kenikmatan seks tanpa menggambarkan dampak yang ditimbulkan menyebabkan tidak sedikit yang terlibat dalam hubungan seksual pranikah. Mahasiswa termasuk kelompok yang rentan dan aktif dalam perilaku seksual pranikah. Seringkali mahasiswa tidak berperilaku yang mencerminkan suatu kedewasaan.^{12,13,14}

Penelitian Azinar yang dilakukan pada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku seksual pranikah berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebanyak 12.1%. Riset yang dilakukan Yudia didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap perlakuan yang dilakukan terhadap pasangannya seperti ngobrol satu sama lain, jalan-jalan, menonton, berpelukan hingga berciuman merupakan suatu hal yang bisa dikatakan biasa atau wajar-wajar saja dilakukan bagi orang yang sedang berpacaran, dan hal itulah yang membuat mereka ingin melakukan perlakuan yang lebih jauh lagi dari tubuh pasangan mereka seperti berhubungan seksual.^{15,16}

Mahasiswa yang memasuki dunia perkuliahan dengan menempuh pendidikan mempunyai keinginan untuk hidup mandiri

sehingga jauh dari orang tua dengan cara bertempat tinggal di kos-kosan. Terdapat dua dampak dari tinggal di kos-kosan, yaitu dampak positif seperti bisa hidup lebih mandiri karena tidak ketergantungan dengan orang tua lagi, sedangkan dampak negatif yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua dan juga kurangnya kontrol sosial dari lingkungannya sehingga membuat mahasiswa berani melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang, salah satunya yaitu perilaku yang menyimpang seperti melakukan hubungan seksual pranikah.¹⁷

C. Distribusi Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah dan Penularan HIV/AIDS Berdasarkan Usia di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa pada usia terbanyak adalah 19 tahun memiliki sikap positif atau tidak mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 37 orang (40,2%), dan juga pada usia 18 tahun memiliki sikap positif yaitu 15 Orang (16,3%), sedangkan pada usia 20 tahun memiliki sikap negatif atau mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 9 orang (9,8%) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020.

Sejalan dengan penelitian Marita didapatkan rata rata usia responden adalah 20 tahun dengan usia minimal 19 tahun dan maximal 22 tahun dengan sikap terhadap seks pranikah terbanyak adalah negatif yaitu (57,1%). Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Chandra bahwa kematangan usia akan mempengaruhi kematangan seks seseorang. Mahasiswa yang tergolong remaja akhir (18-21 tahun), kematangan seksual sudah memasuki masa-masa puncak. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual.^{18,19}

Penelitian yang dilakukan Edu, di kos-kosan Kota Ruteng didapatkan hasil responden pernah melakukan hubungan seksual pranikah lebih dari sekali sebanyak 21.56% dan berhubungan badan lebih dari satu orang yang berbeda sebanyak 13.27% yang diantaranya mahasiswa semester II pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak (15.7%), semester IV sebanyak (19.6%) dan mahasiswa pada semester VI sebanyak (23.5%), sehingga didapatkan hasil terbanyak melakukan hubungan seksual pranikah pada mahasiswa semester VI. Penelitian yang dilakukan Ratnasari & Rambli di Politeknik Negeri Nusa Utara pada mahasiswa semester II, IV dan VI didapatkan hasil penelitian bahwa pertama kali umur mahasiswa melakukan hubungan seksual pranikah pada saat berusia 18-20 tahun sebanyak 79% dan hubungan seksual pranikah paling banyak dilakukan pada umur 21-23 tahun yaitu 51% beserta didapatkan hasil terbanyak melakukan hubungan seksual pranikah berada pada semester VI sebanyak 47%.^{20,21}

Secara teori sikap adalah determinan perilaku, karena berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sikap merupakan respon yang masih tertutup pada seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan sikap mental, yang dipelajari menurut pengalaman dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan. Pendapat lain menyatakan sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive, affective, dan behaviour*.¹⁰

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja. Semakin bertambah usia remaja, semakin berkembang organ reproduksi yang berpengaruh terhadap dorongan seksual sehingga seseorang mulai

merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seksual yang dapat muncul dalam bentuk ketertarikan terhadap lawan jenis dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Mahasiswa dapat dikategorikan sebagai remaja akhir (sekitar usia 18-22 tahun). Mahasiswa Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang sangat cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat akibat dari proses modernisasi dan globalisasi telah mengakibatkan perubahan pola kehidupan, etika dan nilai-nilai moral khususnya hubungan perilaku seksual.¹⁸

D. Distribusi Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah dan Penularan HIV/AIDS Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pada jenis kelamin laki-laki memiliki sikap negatif atau mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 17 orang (18,5%), sedangkan pada perempuan memiliki sikap positif atau tidak mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 48 orang (52,5%) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020.

Hasil penelitian Ginting & Tahlil menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap positif tentang perilaku seksual pranikah sebanyak 71 responden (71%) diantaranya berjenis kelamin laki-laki (32%) dan berjenis kelamin perempuan (39%).²² Menurut Hartanto & Zulaicha beberapa hal yang menyebabkan sikap negatif responden tentang perilaku seksual pranikah adalah mereka menganggap bahwa seksual pranikah adalah bentuk usaha untuk saling mengenali antara pasangan, yaitu 12 responden (40%) menyatakan setuju bahwa seks pranikah merupakan upaya untuk

mengenali pasangan dna Hasil penelitian dari Astuti menunjukkan bahwa hubungan sikap negatif terhadap perilaku seks bebas diperoleh sebanyak 44 orang (55,7%) responden, sedangkan responden yang memiliki sikap positif 17 orang (81%) berperilaku seks bebas kurang baik.^{23,24}

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu. Sehingga dapat dipahami jika perilaku seksual berisiko banyak ditemukan pada responden yang memiliki sikap negatif terhadap berbagai perilaku seksual remaja. Hal ini disebabkan karena kebanyakan remaja memiliki persepsi bahwa seks sebaiknya dilakukan setelah ada ikatan perkawinan yang sah dan dihalalkan menurut agama. Mereka meyakini jika melakukan seks bebas atau seks pranikah pada usia remaja akan berakibat buruk terhadap masa depan dan perkembangan mental mereka.¹⁸

Penggunaan media elektronik sebagai sumber informasi dari mahasiswa mengenai HIV/AIDS dapat menjadi pertimbangan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi tentang HIV/AIDS sesuai sasaran dengan berbagai media informasi khususnya media elektronik. Penggunaan media elektronik menjadi penting mengingat media ini sering digunakan oleh khalayak umum. Organisasi peduli HIV/AIDS juga diharapkan lebih menjangkau mahasiswa di berbagai fakultas melalui media elektronik terkini baik internet, media sosial, TV dan radio dengan tidak mengesampingkan penyebaran informasi HIV/AIDS melalui tatap muka seperti peer educator. Diharapkan mahasiswa juga berupaya aktif mencari informasi yang benar mengenai HIV/AIDS melalui berbagai media seperti media cetak, elektronik,

seminar atau penyuluhan, organisasi atau komunitas serta melalui orang lain.²⁵

V. KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa kelemahan dan sekaligus kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah pemahaman responden terhadap kuesioner yang masih kurang dan terdapat perbedaan pemahaman responden dalam bahasa pada kuesioner

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah dan penularan HIV/AIDS pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usia terbanyak adalah 19 Tahun dengan pengetahuan baik yaitu 27 orang pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020.
2. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 32 Orang, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan juga baik yaitu 20 orang pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020.
3. Usia terbanyak adalah 19 tahun memiliki sikap positif atau tidak mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 37 orang, dan juga pada usia 18 tahun memiliki sikap positif yaitu 15 Orang, sedangkan pada usia 20 tahun memiliki sikap negatif atau mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS

yaitu 9 orang pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020.

4. Jenis kelamin laki-laki memiliki sikap negatif atau mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 17 orang, sedangkan pada perempuan memiliki sikap positif atau tidak mendukung adanya seks pranikah yang menyebabkan penularan HIV/AIDS yaitu 48 orang pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020.

B. Saran

1. Mahasiswa sebaiknya mencari informasi lebih banyak mengenai HIV/AIDS baik melalui pemberi pelayanan kesehatan, keluarga, maupun masyarakat sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi dasar pembentukan sikap terhadap perilaku seksual pranikah.
2. Bagi mahasiswa diharapkan mampu memilih lingkungan yang positif dan memilih teman sebaya yang bisa membawa perilaku maupun sikap yang positif agar dapat menghindari atau tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang seperti perilaku seksual pranikah sehingga terhindar dari resiko HIV/AIDS.
3. Keluarga dan masyarakat diharapkan dapat menjadi panutan dalam membentuk sikap remaja dan mengarahkan remaja untuk membentuk sikap tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah.

Daftar Pustaka

- [1] Zeth AHM, Asdie AH, Mukti AG, Mansoden J. Perilaku dan risiko penyakit hiv-aids di masyarakat Papua studi pengembangan model lokal kebijakan hiv-aids. J Manajemen Pelayanan Kesehatan. 2010.
- [2] Raharja. S, Akhmad S. Analisis jaringan Kolaborasi dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS: Studi di Kabupaten Subang Jaa Barat. Kabupaten Subang: Universitas Padjadjaran. 2019.

-
- [3] Ditjen P3 Kemenkes RI. 2017. *Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2017*. Jakarta.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Padang. 2019. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2019*. Padang.
- [5] Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I 2019.
- [6] BKKBN, BPS, & KemenKes. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017, Buku Remaja. Jakarta.
- [7] Retnaningsih R. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung telinga dengan penggunaannya pada pekerja. Jawa Timur: UNIDA GONTOR. 2016.
- [8] Andriani, M. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS kelas XI Di SMAN 14 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Sulawesi Tenggara: POLTEKES KENDARI. 2018.
- [9] Kurniawati, F.H . Gambaran Penggunaan Internet Dalam Pencarian Informasi Tentang HIV Dan AIDS Pada Remaja. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. 2019.
- [10] Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- [11] Purnama F. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Di Tangerang Selatan. Tangerang Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada. 2017
- [12] Mutahar, R., Anggraini, R., Suranti, D., Rahmah, S. R., & Tarigan, P. Relationship Between Sources of Information on Knowledge and Adolescent Attitude AT SMA N 1 Kayuagung, OKI, Sumatera Selatan. Sumatera Selatan: FKM UNSRI. 2019.
- [13] Kumalasari, N., Kuswardinah, A., & Deliana, S. M. The Influence of Reproductive Health Education to Knowledge and Percieved Behavior Sexual Adolescent Control. Semarang: UNNES. 2020.
- [14] Rahardjo, W. Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma 2017.
- [15] Azinar, M. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. Semarang: Ilmu Kesehatan Masyarakat UNNES. 2013.
- [16] Yudia SM, Cahyo K, Kusumawati A. Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi "X" Di Wilayah Jakarta Barat). Semarang: FKM UNDIP. 2018.
- [17] Azis SRH, Ratag BT, Asrifuddin A. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kos-Kosan Kelurahan Kleak Kota Manado. Manado: FKM Universitas Sam Ratulangi. 2018.
- [18] Marita O. Gambaran Persepsi dan Sikap Perilaku Seksual pada Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta. Surakarta: Universitas Kusuma Husada. 2020.
- [19] Chandra, F.N. Gambaran perilaku seksual remaja di sekolah menengah kejuruan (SMK) SWASTA X2 Di Kota Depok Tahun 2012. Depok: Program Sarjana Universitas Indonesia. 2012
- [20] Edu, A. L., Madu, F. J., Jediut, M., & Jaya, P. R. P. Perilaku Berpacaran Remaja Kos-Kosan di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai. NTT: Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. 2020
- [21] Ratnasari, I., & Rambli, C. Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara. Sulawesi Utara: POLNUSTAR. 2017
- [22] Ginting ED, Tahlil T. Persepsi Mahasiswa tentang Perilaku Seksual Pranikah. Aceh: Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. 2018.
- [23] Hartanto D, Zulaicha E. Gambaran Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Tengah: Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017
- [24] Astuti RE. Pengembangan Tes Hasil Belajar Akhir Subtema dan Akhir Tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" Mengacu pada Kurikulum 2013 untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Darma. 2019.
- [25] Kusumaningrum TAI, Sholekhah BA. Akses Informasi Mengenai HIV/AIDS pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: FKM Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.
-